BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh gangguan metabolisme dalam tubuh manusia. Terjadinya diabetes tipe 2 dapat ditandai dengan kadar gula dalam darah yang sangat tinggi. Kadar gula darah yang tinggi terjadi karena gangguan pelepasan insulin dan kinerja insulin. Kadar gula dalam darah bervariasi dari waktu ke waktu. Waktu dari naik hingga kembali normal biasanya dalam waktu 2 jam. (Lalla & Rumatiga, 2022)

Menurut *International Diabetes Federation* diabetes merupakan salah satu permasalahan kesehatan terutama dan secara menyeluruh, orang yang mengalami diabetes dapat mengalami komplikasi. Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan jumlah penyandang diabetes melitus tertinggi pada tahun 2019 sejumlah 10,7 juta penderita. Pada penderita DM tipe 2 terdapat faktor risiko yang dalam muncul yang disebut sindroma metabolik. Sindroma metabolik dapat meningkatkan risiko gangguan kardiovaskuler. Tanda dan gejala yang dapat muncul meliputi obesitas, resistensi insulin, dislipidemia, dan hipertensi (Aina urfiyya & Rissa, 2022)

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa biaya superioritas Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan total analisis praktisi kesehatan pada usia 15 tahun adalah dua persen. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada pertumbuhan dibandingkan dengan biaya superioritas usia 16 tahun dalam hasil Riskesda 2013 sebesar 1,5%. Namun, tingkat keunggulan Diabetes Mellitus seiring dengan efek pemeriksaan gula darah bertambah dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Dari pengamatan ini, diketahui bahwa paling efektif sekitar 25% penderita sadar dengan diabetes. (International Diabetes Federation (IDF), 2021)

Abses skrotum merupakan salah satu kondisi emergensi dalam bidang urologi yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah kerusakan testis maupun komplikasi berat seperti gangren Fournier. Kondisi ini ditandai dengan penumpukan nanah (pus) di jaringan

skrotal akibat infeksi. Meskipun relatif jarang dibandingkan infeksi lain pada sistem genitourinaria, abses skrotum penting dikenali karena berpotensi menimbulkan perluasan infeksi ke jaringan sekitar dan menyebabkan komplikasi serius. (Maesaroh, 2019)

Penyebab terbanyak abses skrotum adalah infeksi bakteri, baik melalui penyebaran langsung dari organ di sekitarnya seperti epididimis dan testis, maupun akibat trauma, manipulasi medis, atau penyebaran hematogen. Beberapa faktor risiko yang diketahui antara lain adalah riwayat infeksi saluran kemih, diabetes melitus, immunosupresi, dan kebersihan genital yang buruk.. (Maesaroh, 2019)

Mengulas pengkajian Nyeri kepada pasien dengan diagnosis *post Debridemen Abses Skrotum* dengan *Diabetes Mellitus* dipelukan pemberian asuhan keperawatan yang baik agar supaya proses penyembuhan luka cepat teratasi dan kadar gula darah pasien bisa terkontrol dengan baik serta mempercepat masa pulang pasien dari rumah sakit maka diperlukanlah asuhan gkeperawatan dengan memberikan terapi yang dianjurkan untuk pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memaparkan asuhan keperawatan berjudul Asuhan Keperawatan Pada Bp. S dengan *Abses Skrotum* di Ruang EG2 Rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 RS Panti Rapih Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

- 1.3.2.2 Merumuskan Diagnosis keperawatan Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.3 Membuat Rencana Keperawatan pada Pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.4 Melakukan Implementasi pada pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.5 Melakukan Evaluasi pada pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum* di ruang EG2 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.4 Manfaat

1.3.3 Akadeemis

Laporan ini dapat sebagai sumber untuk memberi pembaca ilmu pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum*

1.3.4 Praktiis

1.3.4.1 Bagi pelayanan di rumah sakit

Laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam perawatan pasien Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum*

1.3.4.2 Bagi Penulis

Laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam perawatan pasien dengan Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum*

1.3.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan pasien dengan Riwayat Diabetes Militus dan *post Debridemen Abses Skrotum*